

Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten di Provinsi Bali Tahun 2013-2019

¹ Moh Efendi Septiawan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Duwi Yunitasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Aisah Jumiati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 5 Februari 2021

Revision: 8 Juni 2021

Accepted: 11 Agustus 2021

Kata Kunci:

Fixed Effect Model, Pendapatan Asli Daerah, Pajak Hotel, Pajak Restoran.

Abstract

Regional autonomy is a policy product of delegation of authority and implementation of decentralization given to local governments. Regional financial independence itself can be reflected in the high percentage of Local Own-Source acquisition of total regional revenues. Currently the tourism sector is in the spotlight for areas that have the potential for tourism development which is expected to assist in the implementation of regional development that can affect Local Own-Source (PAD). The purpose of this study is to determine the relationship of the tourism sector to Local Own-Source (PAD) districts / cities in Bali Province in 2013-2019. This study uses secondary data using panel data analysis tools using the Random Effect Model (FEM) approach. The results showed that the tourism sector has a positive and significant effect on Local Own-Source (PAD).

Abstrak

Otonomi daerah adalah produk kebijakan pelimpahan wewenang dan implementasi desentralisasi yang diberikan kepada pemerintah daerah. Kemandirian keuangan daerah sendiri dapat dicerminkan melalui persentase perolehan PAD yang tinggi terhadap total penerimaan daerah. Saat ini sektor pariwisata menjadi sorotan bagi daerah-daerah yang memiliki potensi pengembangan wisata yang mana diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembangunan daerah yang dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten di Provinsi Bali pada tahun 2013-2019. Penelitian ini menggunakan data skunder dengan menggunakan alat analisis data panel dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

* Corresponding Author.

Moh Efendi Septiawan, e-mail: fendis755@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang wilayahnya dikelilingi oleh laut. Maka tidak heran jika Indonesia memiliki julukan sebagai negara maritim yang memiliki keanekaragaman Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Suku dan Budaya di setiap wilayahnya, terbagi dari beberapa pulau, memiliki keadaan geografis yang beragam. Memiliki 33 provinsi yang didalamnya terdapat kabupaten/kota yang memiliki ciri khas masing-masing, kondisi ekonomi dan otonomi daerahnya yang berbeda-beda. Otonomi daerah yang disesuaikan dengan suku, budaya dan geografis daerah setempat, yang bertujuan agar otonomi tersebut berjalan dengan semestinya secara maksimal. Otonomi daerah adalah produk kebijakan pelimpahan wewenang dan implementasi desentralisasi yang diberikan kepada pemerintah daerah. ruang lingkup Pemerintahan Daerah juga mendefinisikan daerah otonom, Daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat terhadap sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No.12 Tahun 2008).

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah menurut Mardiasmo (2002:46) adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. terdapat tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah yaitu: 1). memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan 2). Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, 3). menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, dengan adanya kebijakan otonomi daerah maka dapat memperlihatkan desentralisasi fiskal didalamnya. maksud dari dilaksanakannya desentralisasi fiskal adalah untuk meningkatkan kemandirian daerah dan ketergantungan fiskal daerah terhadap pemerintah pusat dengan adanya desentralisasi maka daerah tersebut dapat membiayai kebutuhannya sehingga daerah tersebut mampu untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri. Berdasarkan undang-undang otonomi daerah penerimaan yang diperoleh pemerintah melalui rekening kas umum daerah, dimana menambah ekuitas dana dan daerah tidak perlu membayar kembali.

Menurut Mamesah (1995), menyatakan bahwa kebijakan keuangan daerah dapat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Jika suatu daerah memiliki tingkat pertumbuhan kemandirian keuangan daerah yang buruk/rendah, maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga akan buruk/rendah. Sebaliknya, jika suatu daerah memiliki tingkat pertumbuhan kemandirian keuangan daerah yang baik/tinggi, sudah pasti pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan juga akan tinggi. Usaha peningkatan pendapatan asli daerah juga dapat dilihat dari perspektif yang lebih luas sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki oleh setiap daerah.

World Travel dan Tourism Council (2017), Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional dan daya serap lapangan kerja di sektor industri pariwisata. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di antara lain dampak lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung dari adanya pariwisata adalah pekerja di kawasan tersebut termasuk pemerintah daerah, sedangkan dampak tidak langsung salah satunya adalah berupa meningkatnya permintaan transportasi umum publik. Dampak berkelanjutannya tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata ataupun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya. Menurut Salah Wabab yang dikutip oleh Nasrul (2010), dalam bukunya "Tourism Management" sektor pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi, mampu menyediakan lapangan

kerja, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan. Untuk dampak ekonomi dari pariwisata adalah penghasilan retribusi serta pajak-pajak yang diperoleh dari adanya kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan pendapatan negara atau daerah yang mengelola kegiatan pariwisata. pengeluaran dari sektor pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan juga mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat. Pada akhirnya sektor tersebut akan melahirkan sebuah ekonomi kreatif baru disekitar tempat tersebut. Sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dalam penerimaan pendapatan asli daerah. Safitri et al, (2018) menyatakan bahwa perbaikan infrastruktur dan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah kota batu dapat menarik kunjungan wisatawan domestic maupun mancanegara. Kemajuan sektor wisata disuatu daerah ditentukan oleh banyaknya jumlah kedatangan wisatawan, dukungan dengan peningkatan daerah tujuan wisata agar supaya industri tersebut mampu berkembang lebih baik.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan eksplanatory research. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang digunakan dengan unit yang sedang diteliti antara fenomena yang sedang diuji. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai perkembangan PAD Kabupaten di Provinsi Bali. Sedangkan explanatory research merupakan jenis penelitian yang berupaya untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2007).

Populasi dan Sample

populasi dan sample ini adalah penerimaan pajak hotel dan pajak restoran yang ada di enam kabupaten di provinsi bali tahun 2013-2019.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Yang mana pada dasarnya data yang digunakan dalam analisis ekonometrika terdiri dari tiga jenis, yaitu data *cross section*, data *time series* dan data panel. *Cross section* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari banyak individu, sedangkan *time series* merupakan data data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis yang mana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti oleh waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan penggabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data primer yang telah lebih dahulu diolah oleh lembaga pemerintahan atau swasta yang diperoleh dalam bentuk table, grafik, diagram-diagram (Zainuri, 2001). Sumber data yang diperoleh dari instansi terkait permasalahan penelitian yaitu dari Badan Pusat Statistik Bali dan Direktorat

Jendral Perimbangan Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Hotel, Pajak Restoran di enam Kabupaten Provinsi Bali selama kurun waktu 2013-2019.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis regresi panel dalam penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan rumusan asalah pertama dan kedua, dimana dalam rumusan masalah tersebut terdapat gabungan dari dua data yakni data *time series* dan *coss-section*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013 sampai tahun 2019. Sedangkan, untuk data *cross-section* yang digunakan adalah data yang diperoleh dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Berikut adalah hasil analisis regresi panel menggunakan *software E-views 9*:

Penentuan Model Estimasi

H₀ : Model *pooled least suare (PLS)*

H₁ : Model *Fixed Effect (FEM)*

Dalam pengujian ini apabila hasil dari Uji Chow kurang dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% yang digunakan oleh penulis dalam penelitian maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga menunjukkan bahwa Model *fixed effect (FEM)* lebih tepat digunakan.

Kamudian untuk hasil uji chow yang diperoleh adalah probabilitas cross-section F sebesar 0.0000. hasil tersebut menunjukkan bahwasaya tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5% sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkam model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model fixed effect. Maka, selanjutnya dilakukan uji Hausman. Berikut penjelasannya :

H₀ : Model random effect (REM)

H₁ : Model Fixed Effect (FEM)

Dalam uji Hausman apabila nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,1 atau 10% yang digunakan penelitian maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih tepat digunakan. Hasil uji Hausman yang diperoleh adalah probabilitas *cross-section R* sebesar 0.0000. hasil tersebut menunjukkan bahwasaya tingkat signifikansi dibawah 0,1 atau 10% sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkam model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/26/21 Time: 07:49
Sample: 2013 2019
Periods included: 7

Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94323262	3.05E+08	0.309481	0.7586
X1	-7.08E-08	1.16E-08	-6.098860	0.0000
X2	0.052315	0.003592	14.56600	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		7.30E+08	0.9522
Idiosyncratic random		1.63E+08	0.0478

Weighted Statistics			
R-squared	0.840250	Mean dependent var	81962877
Adjusted R-squared	0.832058	S.D. dependent var	4.15E+08
S.E. of regression	1.70E+08	Sum squared resid	1.13E+18
F-statistic	102.5661	Durbin-Watson stat	0.934439
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.541997	Mean dependent var	9.71E+08
Sum squared resid	3.13E+19	Durbin-Watson stat	0.033657

Dengan dilakukan pengujian uji Chow dan Uji Hausman maka hasil yang diperoleh menatakan bahwasannya model yang paling tepat digunakan adalah *Random effect* Berdasarkan Tabel 4.7 Maka persamaan linear dari hasil *random effect* model dapat ditulis sebagai berikut :

$$y = \beta_0 + -7.08E-08\beta_1 + 0.052315\beta_2$$

$$Pendapatan Asli Daerah = 94323262 + -7.08E-08 X1 + 0.052315 X2$$

Berdasarkan persamaan linier diatas maka dapat dianalisis bahwa Variabel Hotel (X1) yang ditunjukkan dalam persamaan linier diatas adalah dengan nilai koefisien sebesar -7.08E-08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa disetiap kenaikan rasio Pajak Hotel sebesar 1% akan meningkatkan PAD sebesar -7.08E-08 per tahun di Provinsi Bali. Variabel Restoran (X2) yang ditunjukkan dalam persamaan diatas adalah dengan nilai koefisien sebesar 0.052315. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio Pajak Restoran sebesar 1% maka dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali. dalam Uji F terdapat gambaran mengenai hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dimana pengujian yang dilakukan adalah menguji koefisien regresi secara serentak dari variabel dependen yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, PAD Uji F. Dengan membandingkan probabilitas F_{hitung} dengan level signifikasi $\alpha = 0,05$. Uji F ini mengansumsikan

apabila F_{hitung} lebih kecil dari level signifikansi maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi. Menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 102.5661 dan hasil prob (F-statistic) adalah 0.000000. Sehingga hasil regresi yang diperoleh membuktikan bahwasannya Prob F-statistic 0.000000 lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Provinsi Bali.

Dalam Uji t terdapat gambaran mengenai hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pengujian yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas t-Statistic dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji t ini mengansumsikan apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka Variabel Hotel (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali. Variabel Restoran (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0047 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali.

Dalam pengujian Koefisien Regresi digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan suatu model didalam menerangkan variasi dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi dari setiap variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Adapun nilai dalam koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, apabila nilai koefisien determinasi yang diperoleh mendekati 1 maka model yang digunakan memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi yang diperoleh mendekati 0 maka model yang digunakan memiliki pengaruh yang lemah dalam menjelaskan variabel dependen. menunjukkan bahwasannya hasil dari Uji R memperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar **0.840250**. Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 98,67% Pendaatan Asli Daerah di Kabupaten Provinsi Bali dipengaruhi oleh Hotel (X1), Restoran (X2). Adapun sisanya sebesar 1,57% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dan variabel depeden dalam suatu model regresi. Multikolinearitas sendiri terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel atau terdapat korelasi antar variabel dependen. Oleh sebab jika disetiap variabel independen berkorelasi lebih besar dar 80% maka dapat diindikasikan terjadi multikolinearitas (Wardhono, 2004). hasil perhitungan dari Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Uji Correlation. Dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi masalah multikolinearitas dikarenakan hasil pengujian

menunjukkan setiap variabel bebas tidak memiliki nilai diatas 0,80.

Berdasarkan uji Husman dan uji Glaser menunjukkan nilai besaran probabilitas pada variabel X1 sebesar 0.6717, variabel X2 sebesar 0.0000 yang lebih besar dari 0.05. sehingga kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel lebih besar dari nilai signifikasi α , artinya dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas Untuk Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwasannya model yang menjelaskan variabel X1 dan X2, di Kabupaten Provinsi Bali selama kurun waktu 2013-2019 berdistribusi normal. Dikarenakan nilai X^2 sebesar 0.000000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas = 0.05. Pada dasarnya dalam penelitian regresi data panel Uji Normalitas bukan merupakan syarat utamanya dan bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *random effect* dapat melihat pengaruh pajak hotel dan pajak Restoran terhadap PAD kabupaten. Hasil regresi menunjukkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh positif signifikan. Artinya disetiap peningkatan pajak hotel dan pajak restoran maka akan menambah perolehan PAD di setiap Kabupaten Provinsi Bali. Keadaan ini sesuai dengan asas kebijakan otonomi daerah yaitu dengan semakin tinggi peranan PAD dapat menjadi cerminan keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Salah satu sumber PAD dari perolehan pajak daerah sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, juga menetapkan ketentuan-ketentuan pokok yang memberikan pedoman kebijakan dan arahan bagi daerah dalam pelaksanaannya. Dalam penerimaan pajak daerah tidak semua terlaksana secara efisien. Menurut Betty Rahayu (2010) di beberapa pemerintah daerah, penerimaan yang potensial hanya berasal dari pajak hotel dan restoran, pajak tontonan dan pajak reklame.

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah provinsi bali tahun 2013-2019. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Variabel Hotel (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasi 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -7.08E-08 sebesar Artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap PAD disetiap Kabupaten Provinsi Bali. Variabel Restoran (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar

0.0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.052315 Artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap PAD disetiap Kabupaten Provinsi Bali.

Saran

Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang ada di Bali harus memperhatikan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Bali tingginya minat wisatawan khususnya wisatawan asing yang berwisata ke Bali supaya keamanan dan kenyamanan wisatawan tetap terjaga. Merekapun akan semakin lama untuk tinggal di bali. Dengan lamanya mereka tinggal maka akan meningkatkan pendapatan sekitar tempat wisata dari banyaknya biaya pengeluaran wisatawan selama mereka tinggal. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan, sektor pariwisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha seperti kuliner, restoran kecil atau besar, hotel atau losmen. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan ke pemerintah melalui pajak ataupun retribusi. Bali sudah dikenal sebagai daerah tujuan wisata bagi wisatwan domestic atau mancanegara oleh karena itu pemerintah Bali memiliki peluang besar dan mudah untuk meningkatkan pariwisata yang lebih modern tanpa harus menghilangkan adat dan budaya

Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang ada di Bali harus bisa memaksimalkan kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun pihak swasta yang mengelola tempat wisata yang ada untuk melakukan pendataan terhadap jumlah objek wisata yang ada di masing-masing kabupaten/kota di bali. Karena, dari hasil penelitian ini variabel yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah salah satunya adalah jumlah objek wisata. Sangat disayangkan jika retribusi jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh besar terhadap PAD, karena begitu banyak objek wisata yang bisa di minta retribusinya baik yang dikelola oleh swasta maupun oleh desa adat setempat

Referensi

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Karangasem Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Bangli Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Klungkung Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Gianyar Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Badung Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.

- Badan Pusat Statistik 2018. *Kabupaten Jembrana Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS.
- Badan Pusat Statistik 2018. *Kota Denpasar Dalam Angka 2018*. Bali: Tim BPS
- Badan Pusat Statistik 2018. *PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2010-2017 (milyar rupiah)*. Bali: Tim BPS.
- Suherlan, Herlan. 2016. Kontribusi Jumlah Objek Wisata Jumlah Wisatawan Tingkat Hunian Kamar dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Jurnal pariwisata Indonesia*. Vol. 1, Nomor 1, Desember 2016.
- Pertiwi. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, dan Pajak Hotel, dan Restoran Terhadap PAD Kabupaten Gianya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, Vol.3, No.3*.
- Pratiwi, Eko. (2017). Analisis Manejemen Hotel Adilla Syariah Yogyakarta. *Jurnal Studi Islam. Vol. XII. No.1*.
- Rahma dan Handayani. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics. Vol.2, No.2*.
- Wijaya dan Djayasta. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badug, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan unud, Vol.3, No.11*.
- Purbasari dan Asnawi. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Jurnal Teknik PWK. Vol.3, No.3*.
- Pleanggra, Ferry dan Edy Yusuf A.G 2012, Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Diponegoro journal of economic Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8*.
- Sinclair, M Thea. 1998, *Tourism and economic development: A survey, The Journal of Development Studies* 34.5 (June 1998).
- He, Li-hua; Zheng, Xun-gang. 2011, Empirical Analysis on the Relationship between Tourism Development and Economic Growth in Sichuan, *Journal of Agricultural Science* 3.1 (Mar 2011): 212-217

Binns, Tony, Nel dan Etienne. 2002. Tourism as a local development strategy in South Africa.
The Geographical Journal 168 (Sep 2002): 235-247